

## PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN SOSIOLOGI BERMEDIA VISUAL MAHASISWA STIKES HARAPAN IBU JAMBI

Hamdani<sup>1</sup>, Khairinal<sup>2</sup>, Emosda<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STIKES HI Jambi, <sup>2</sup>Universitas Jambi

---

### ABSTRACT

*This study aims to develop a sociology of media visual learning modules that can facilitate learning students in sociology courses. The use of sociology of learning modules developed have special quality compared with not using a module, so as to facilitate student learning sociology courses.*

*Research is the development of Dick and Carey model as for the procedures in the development of this research are as follows: analysis of the potential and problems, data collection, product design, product validation, 2 (two) experts are skilled instructional design and materials expert, and then implement the revised of the design has been validated, tested on a limited group, has revised the product, conduct field trials, and then revise the product back, and the final stage is a product of module development sociology.*

*The results showed that the overall learning modules developed having good criterion with an average of 3.88 based upon the response and course student learning outcomes of public health sciences major goals in learning.*

*The results can be concluded that the learning module that was developed a learning module using visual media for teaching sociology is easy to use as a learning module on the subject of sociology studies of public health sciences programmed STIKES Harapan Ibu Jambi.*

*As for the suggestions from the results of data analysis in this development was before the development of learning modules mediated visual sociology, should show the problems that have public health science study programs so that the resulting product can be optimally used and for further development, preferably in added the material development of learning modules using visual media.*

### PENDAHULUAN

Teknologi pendidikan membedakan istilah pembelajaran dan pengajaran. Istilah pembelajaran digunakan untuk menunjukkan usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta yang melaksanakannya terkendala (Miarso, 2007:457) Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan tradisional dan dapat dilakukan dengan bantuan teknologi modern.

Pembelajaran mata kuliah sosiologi diperlukan kreatifitas dosen dalam mengembangkan materi pembelajaran agar belajar menyenangkan dan tidak membosankan yaitu dengan menggunakan modul. Pembelajaran dengan system bermodul dinilai oleh teknologi pembelajaran dan praktisi pembelajaran sebagai suatu strategi pembelajaran yang memiliki banyak keunggulan, terutama dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri.

Dengan modul pembelajaran investasi kelompok, mahasiswa dapat terlihat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sosiologi serta dapat mengembangkan aspek efektif mahasiswa, menurut Miarso, (2007:456) menyebutkan Perkembangan media telah menimbulkan empat kali revolusi dunia pendidikan, Revolusi pertama telah terjadi beberapa puluh abad yang lalu, yaitu pada saat orang tua menyerahkan pendidikan anak-anaknya kepada orang lain yang berprofesi sebagai guru/dosen, Revolusi kedua terjadi dengan di gunakan bahasa tulisan sebagai sarana utama pendidikan, Revolusi ketiga timbul dengan terjadinya media cetak yang mengharapakan hasil ditemukannya mesin dan teknik percetakan, Revolusi keempat berlangsung dengan meluasnya penggunaan media komunikasi elektronik. Penggunaan modul sering dikaitkan dengan aktifitas pembelajaran mandiri (*self-instruction*) Maka konsekuensi lain yang harus dipenuhi oleh modul ialah adanya kelengkapan isi; artinya isi atau materi sajian dari suatu modul haruslah secara lengkap terbahas lewat sajian-sajian sehingga dengan begitu para pembaca merasa cukup memahami bidang kajian tertentu dari hasil belajar melalui modul.

STIKES Harapan Ibu Jambi membina 3 program studi yaitu : Program Studi Ilmu Kesehatan masyarakat dengan SK.Mendiknas/Dirjen Dikti No.93/D/2000 tanggal, 09-06-2000, Program Studi Ilmu Keperawatan dengan SK.Dikti No.2807/D/I/2001 tertanggal, 30-08-2001 dan Program Studi Farmasi dengan SK.Dirjen Pendidikan Tinggi No.1596/D/T/2007 tertanggal, 03-07-2007.

Pengembangan modul pembelajaran sosiologi pada Program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat sebagai salah satu yang dipilih pada mata kuliah sosiologi dalam struktur kurikulum kode mata kuliah MWII 207 dengan bobot 2 SKS, Deskripsi mata kuliah meliputi : sosiologi sebagai ilmu yang mengkaji hubungan masyarakat pengetahuan. Sosiologi pemanfaatan hasil produksi, sebagai hasil akhir mata kuliah ini, mahasiswa menghasilkan produk berupa modul pembelajaran (individual).

Penggunaan media visual dalam pelajaran sosiologi dilakukan untuk menjadikan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Melalui media yang telah dikembangkan mahasiswa dapat digunakan secara optimal alat indera yang dimilikinya, penyerapan materi pembelajaran akan lebih komprehensif, bagi mahasiswa yang memiliki tipe belajar visual akan semakin mudah menyerap dan mengikuti pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran telah disusun sejumlah pokok bahasan yang tertentu memerlukan bahan pembelajaran yang sesuai, beberapa bahan pembelajaran yang disajikan referensi yang tertuang dalam garis besar rencana pembelajaran masih terbatas pada media cetak berupa buku teks, hasil produksi mahasiswa terdahulu. Berdasarkan pada karakteristik mata kuliah (beragamnya konstruksi mata kuliah) bahan ajar yang digunakan selama ini dipandang kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga perlu ditopang oleh bahan pembelajaran yang dirancang khusus untuk pokok-pokok bahasan tertentu.

Menurut Santyasa (2009:11) mengembangkan modul diperlukan prosedur tertentu yang sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai, struktur isi pembelajaran yang jelas dan memenuhi criteria yang berlaku bagi pengembangan pembelajaran. Selanjutnya dengan mengembangkan modul pembelajaran yang digunakan saat ini.

Pengembangan yang dilakukan sebagai salah satu upaya alternative pemecahan masalah pengembangan modul pembelajaran sosiologi yang belum ada, modul pembelajaran perlu didesain dengan sistematis dan disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan mahasiswa, atas dasar ini alasan penulis memilih judul ini :

1. Dosen pengajar mata kuliah sosiologi belum menggunakan modul pembelajaran dan media visual yang ada.
2. Media yang ada tidak dapat dipergunakan sebagai alat pembelajaran mata kuliah sosiologi deprogram studi ilmu kesehatan masyarakat STIKES Harapan Ibu Jambi.

## METODE

Metode pengembangan produk media visual dan metode penelitian tesis ini terdiri atas : (1) model pengembangan, (2) prosedur pengembangan, dan (3) teknik analisa data.

Pengembangan modul ini menggunakan model pengembangan perangkat pembelajaran bertujuan khusus model rancangan sosiologi, produk pengembangan media tersebut dirancang berdasarkan tujuan-tujuan pembelajaran tertentu, sehingga keberadaannya merupakan bagian *integral* dari sistem pembelajaran. Pengembangan media pembelajaran adalah proses penterjemahan spesifikasi desain pembelajaran menjadi wujud fisik berupa media yang tersaji dalam satu beberapa media, dilakukan berdasarkan model hasil adaptasi dari desain pengembangan

## Prosedur Pengembangan Modul dalam Tesis



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil pengembangan diperoleh dari ahli rancang pembelajaran, ahli media pembelajaran, ahli media produk dan uji coba lapangan meliputi : uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba terbatas.

### 1. Uji Coba Produk

Uji coba produk pengembangan modul pembelajaran, untuk menetapkan tingkat efektivitas dan efisiensi produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran. Pelaksanaan uji coba produk untuk mendapatkan masukan, tanggapan dan penilaian terhadap kelayakan produk tahapan uji coba produk pengembangan sbb :

Dalam struktur kurikulum mata kuliah sosiologi dengan kode MWI 1207 dengan bobot 2 SKS, Buku panduan program studi ilmu kesehatan masyarakat tahun akademik 2010/2011 tiap SKS 50 menit dan disajikan dalam 1 kali pertemuan tatap muka perminggu. Uji coba produk untuk menetapkan tingkat efektivitas dan efisiensi produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran.

## 2. Desain Uji Coba

Produk pengembangan modul pembelajaran panduan mahasiswa, panduan dosen dan media visual yang selanjutnya diuji cobakan melalui evaluasi formatif yang di laksanakan melalui beberapa tahap yakni : Uji coba perseorangan, uji coba ahli isi (materi modul), uji coba ahli rancangan dan media pembelajaran, uji coba kelompok kecil, uji coba kelompok besar (lapangan) dan uji coba pengajar secara skematis pentahapan uji coba produk pengembangan secara rinci tahapan pelaksana-naan uji coba produk pengembangan yang terdiri atas (1) modul dan (2) buku teks mata kuliah : Sosiologi dalam pengembangan.

## 3. Subjek Uji Coba

Untuk mengetahui kualitas hasil produk pengembangan tersebut dilakukan uji coba produk, kegiatan dimaksud untuk mendapatkan masukan, komentar dan sasaran terhadap produk pengembangan. Dalam pengembangan ini, tahapan uji coba produk yang dilakukan adalah (1) Uji coba ahli, yaitu ahli rancangan pembelajaran, ahli isi bidang studi sosiologi, dan (2) Uji coba kelompok kecil.

Data hasil uji coba selanjutnya digunakan sebagai bahan untuk merivisi produk pengembangan baik paduan dosen, modul pembelajaran maupun lembaga kerja mahasiswa sebagai berikut :

### 1. Ahli isi/ Materi

Penetapan ahli materi berdasarkan pada pertimbangan sebagai berikut :

- 1) Memiliki latar belakang pendidikan dalam bidang teknologi pendidikan minimal magister (S2)
- 2) Menguasai materi sesuai dengan keilmuan media visual
- 3) Berprofesi di bidang pengembangan produksi media visual

### 2. Ahli Rancangan dan Media Pembelajaran

Penetapan ahli rancangan pembelajaran dan media pembelajaran didasarkan pada

- 1) Memiliki latar belakang pendidikan doctor (S3) bidang teknologi pendidikan
- 2) Memiliki keahlian tentang media pembelajaran dan memahami perancangan pembelajaran
- 3) Pengajar mata kuliah media pembelajaran deprogram pascasarjana (S3) sebagai ahli media dan rancangan pembelajaran.

Berdasarkan criteria tersebut, subjek uji coba dalam pengembangan modul ini ditentukan sebagai berikut :

1. Drs. Damris, M. M.Sc, Ph.D, ahli perancang pembelajaran dari dosen program magister teknologi pendidikan Universitas Jambi.
2. Dr. Farida Kohar, MP. Ahli materi pembelajaran Sosiologi dari dosen program magister teknologi pendidikan Universitas Jambi.

#### 4. Uji Coba Sasaran

Sasaran yang dimaksud penggunaan produk pengembangan yaitu mahasiswa dan pengajar, sasaran adalah mahasiswa program studi ilmu kesehatan masyarakat (S1) STIKES Harapan Ibu Jambi tahun akademik 2010/2011 berjumlah 50 orang mahasiswa memiliki pertimbangan memilih sasaran disebabkan :

- 1) Mahasiswa tahun akademik 2010/2011 tersebut mata kuliah sosiologi menggunakan modul pembelajaran.
- 2) Kesiapan mahasiswa untuk memberikan data tentang pengembangan modul pembelajaran.
- 3) Pihak lembaga (program studi) memberikan izin untuk melakukan penelitian.

Uji coba sasaran mahasiswa, membutuhkan 5 (lima) mahasiswa untuk diuji coba perorangan, 10 (sepuluh) orang mahasiswa untuk uji coba kelompok kecil, 50 (lima puluh) orang mahasiswa untuk uji coba kelompok besar (lapangan).

Menyajikan Pembahasan hasil pengembangan, pembahasan data hasil pengembangan yang akan disajikan dalam tiga kegiatan adalah : 1) Pembahasan data tahap pertama, yaitu pembahasan data tanggapan ahli rancangan terhadap desain pengembangan; 2) pembahasan data tahap kedua, yaitu tanggapan terhadap produk pengembangan, meliputi : (a) pembahasan data tanggapan ahli rancangan pendidikan; (b) pembahasan data tanggapan ahli media pendidikan; (c) pembahasan data tanggapan ahli materi; 3) pembahasan data produk pengembangan hasil uji coba lapangan, meliputi : (a) pembahasan data uji coba perorangan; (b) pembahasan data uji coba kelompok kecil; (c) pembahasan data uji coba kelompok besar.

#### 1. Pembahasan Hasil Pengembangan

##### 1.1. Pembahasan Data Tinjauan Ahli Rancangan Pendidikan terhadap Desain

Pengembangan media pembelajaran berdasarkan kepada kebutuhan di lapangan, kemudian media pembelajaran menjadi sangat penting dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di Indonesia (Asyhar, 2010:124) Dalam rangka menghasilkan suatu produk media visual yang berkualitas tentu mengikuti prosedur pengembangan yang benar. Yang diungkapkan (Arsyad, 2003:103) bahwa teknik pengembangan media sederhana yang dapat dikerjakan sendiri oleh guru atau pendidik.

Berbicara tentang pengembangan media, berarti membicarakan aktivitas yang terintegrasi, sebagaimana pendapat (Asyhar, 2010:126) menyatakan pengembangan media pembelajaran merupakan kegiatan yang terintegrasi

dengan penyusunan dokumen, seperti kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Di samping rancangan pengembangan media visual menurut ahli telah melalui tahap-tahap kegiatan yang dilakukan. Tahap-tahap tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Sofyan, 2010 (dalam Asyhar, 2010:127) adalah 1) menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa 2) merumuskan tujuan pembelajaran; 3) merumuskan butir-butir materi; 4) menyusun instrument evaluasi; 5) menulis naskah media; 6) melakukan tes/evaluasi.

#### 1.2. Pembahasan Data Tinjauan Ahli Materi Pendidikan

Setelah validasi mengenai rancangan pembelajaran dan media pembelajaran perlu dilakukan evaluasi terhadap materi pembelajaran. Bagaimanapun baiknya rancangan tetapi jika materi pembelajaran tidak memenuhi kriteria, maka media yang dikembangkan media visual belum layak untuk digunakan karena tidak ada relevansinya dengan pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Dick dan Carey 1994 bahwa tujuan khusus pembelajaran atau performance objective, merupakan uraian tentang kemampuan unjuk kerja apa yang akan dicapai mahasiswa setelah mengikuti topik pelajaran. Senada dengan Degeng (1989:38), menyatakan bahwa tujuan khusus akan memberikan arah isi bidang studi apa yang akan disajikan dan sekaligus bagaimana mengorganisasikannya.

Dalam komponen kemudahan memahami materi, daya tarik, kejelasan materi, sistematika penyajian materi, dengan materi yang disajikan menurut ahli sudah sangat baik, penilaian ahli materi terhadap komponen tersebut mencapai 80%. Dengan demikian kualitas materi dalam media produk pengembangan modul pembelajaran sosiologi sangat layak untuk digunakan. Untuk aspek inovasi ahli menilai bahwa kualitas inovasi media produk pengembangan modul pembelajaran sosiologi mencapai 80%.

Latihan-latihan yang diminta dalam media visual yang sudah representative, artinya tugas dan latihan yang diminta dari mahasiswa sudah mewakili lebih bermakna. Dalam penerapannya memang diperlukan keterampilan khusus untuk mengoperasikan media visual tersebut, beberapa komentar dan saran dari mahasiswa untuk penyempurnaan media visual. Komentar dan saran yang disampaikan oleh ahli media, maka komentar dan saran yang disampaikan oleh mahasiswa memiliki kesamaan, Oleh karena itu maka pengembangan perlu melakukan penyempurnaan media yang dikembangkan dengan memperhatikan komentar-komentar dan saran-saran.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Pengembangan modul pembelajaran sosiologi telah dilaksanakan dengan melalui beberapa tahapan yaitu analisis potensi dan masalah-masalah, pengumpulan data,

mendesain produk, melakukan validasi produk kepada para ahli validasi, kemudian melaksanakan revisi terhadap desain yang telah divalidasi, melakukan uji coba pada kelompok terbatas, melakukan revisi produk, melakukan uji coba lapangan, kemudian merevisi produk kembali, dan tahap akhir adalah produk berupa modul pembelajaran. Berdasarkan hasil validasi oleh para ahli dan uji coba produk dapat diketahui kualitas modul pembelajaran termasuk ke dalam kriteria baik.

Pengembangan modul pembelajaran sosiologi ini sesuai dengan teori konstruktivistik, karena belajar menurut teori konstruktivisme adalah suatu proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan dilakukan oleh peserta didik sendiri. Peserta didik harus aktif melakukan kegiatan aktif berpikir, menyusun konsep dan memberikan makna sesuatu yang dipelajarinya, maka para tenaga didik perancang pembelajaran mengembangkan program-program pembelajaran ini berperan untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadi pembelajaran mahasiswa.

Interaksi mahasiswa dalam modul pembelajaran sosiologi yang digunakan merupakan aktivitas yang sengaja diciptakan untuk mewujudkan iklim konstruktivistik dalam pembelajaran. Selanjutnya hasil produk pengembangan modul ini sejalan dengan teori belajar kognitif (piaget) dalam aplikasi praktisnya sangat mementingkan keterlibatan mahasiswa secara aktif dalam proses belajar menurut piaget hanya dengan mengaktifkan mahasiswa pada proses asimilasi. akomodasi pengetahuan dan pengalaman dapat dijadikan dengan baik.

Dalam kegiatan ini mahasiswa sepenuhnya membaca pemecahan masalah yang ada pada modul pembelajaran sosiologi menggunakan kemampuan masing-masing atau kelompok, hasil yang diberikan baik dalam kelompok maupun perorangan artinya mahasiswa diberitahukan cara pemahamannya dengan benar. Pembelajaran berbasis pemecahan masalah menjadi sangat penting karena dalam belajar, peserta didik cepat lupa jika hanya dijelaskan secara lisan, selanjutnya mahasiswa menggunakan cara tersebut sehingga berhasil memecahkan masalah pada modul.

Produk modul pembelajaran sosiologi sesuai dengan teori kognitif dalam aplikasinya praktisnya membebaskan mahasiswa untuk belajar sendiri artinya belajar dengan cara menemukan, secara umum teori bruner ini bila diaplikasikan dengan mengikuti pola sebagai berikut : menentukan tujuan, memilih materi, menentukan topic-topik yang bias dipelajari oleh mahasiswa dimana mahasiswa belajar secara induktif menurut mahasiswa belajar dari contoh-contoh kemudian menyimpulkan sendiri konsep-konsep pengetahuan tersirat dalam contoh-contoh tersebut, hal ini sangat identik pembelajaran yang menggunakan modul.

Produk modul pembelajaran sosiologi yang direvisi berdasarkan data diperoleh selama uji coba dan saran-saran perbaikan dari ahli desain pembelajaran dan ahli materi pembelajaran mahasiswa melakukan penggunaan modul pembelajaran sosiologi, keseluruhan rangkaian pengembangan dan pemanfaatan produk pembelajaran terhadap aspek modul yang direvisi sebagai berikut :

- 1) Aspek desain modul pembelajaran sosiologi berkriteria sangat baik dengan rata-rata skor pada validasi akhir yaitu 3,588 yang meliputi 25 indikator.

- 2) Respon mahasiswa tentang kemudahan yang diberikan modul pembelajaran sosiologi, tanggapan mahasiswa dengan skor 80% masuk criteria sangat setuju.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa modul pembelajaran sosiologi yang dikembangkan efektif dan mudah sehingga dapat digunakan untuk pembelajaran, khususnya pada modul pembelajaran sosiologi deprogram studi kesehatan masyarakat STIKES Harapan Ibu Jambi.

Setelah memperhatikan aspek-aspek tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa modul-pembelajaran yang dikembangkan berupa modul pembelajaran sosiologi menggunakan modul masuk dalam criteria baik dan mempermudah mahasiswa dalam belajar deprogram studi ilmu kesehatan masyarakat STIKES Harapan Ibu Jambi.

1. Saran manfaat desimilasi dan pengembangan

Saran-saran dalam pengembangan produk ini terdiri dari 3 bagian yaitu: (1) saran pemanfaatan, (2) desiminasi dan (3) pengembangan produk lebih lanjut.

2. Saran manfaat

produk yang telah dikembangkan dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok.

- a. Modul pembelajaran yang disusun sebagai alternative sumber belajar artinya bukan satu-satunya sumber belajar yang digunakan dalam proses belajar modul pembelajaran sosiologi.
- b. Dosen mata kuliah sosiologi hendaknya mengubah pardigma berpikir kearah konstruktivistik, dimana dengan paragma baru mereka mengetahui bahwa proses pembelajaran sudah mengubah berpusat pada mahasiswa artinya bahwa proses pembelajaran bukan dari dosen kemahasiswa, tetapi mahasiswa mengkonstruksi pengetahuan oleh mereka sendiri.
- c. Dosen hendaknya mengetahui karakteristik mahasiswanya dan mampu menginovasi materi pembelajaran dengan memanfaatkan modul-modul yang dapat mengatasi kesulitan mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- d. Media visual ini dapat digunakan untuk proses pembelajaran, baik indivisu maupun kelompok, disamping itu media visual ini diproduksi sebagai alat bantu artinya ketika mahasiswa tidak dapat belajar dengan dosen, maka media visual ini dapat digunakan sebagai alat bantu untuk menghadirkan objek yang akan dituangkan dalam bentuk gambar, media visual ini bukanlah satu-satunya media yang dpaat digunakan sebagai alat bantu untuk belajar sosiologi. Oleh karena itu disarankan oleh para pengguna media ini sebaiknya dapat mencari media yang lain untuk membantu mahasiswa dalam berkreativitas belajar.

3. Saran pengembangan

Hasil dari analisis data pengembangan dan disenminasi, serta pengembangan produk lebih lanjut sebagai berikut :

- 1) Sebelum melakukan pengembangan modul pembelajaran, harus memperhatikan potensi yang dimiliki sehingga dihasilkan nantinya dapat dimanfaatkan secara optimal.
- 2) Dalam menganalisis masalah yang akan terjadi dilapangan sebaiknya dilakukan secara kritis agar mendapat masalah utama sehingga dalam pengembangan benar-benar dapat bermanfaat bagi pengguna media visual.
- 3) Pengembangan modul pembelajaran sosiologi menggunakan modul sebagaimana dilakukan dengan maksimal untuk mendapatkan hasil pengembangan maksimal.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Arsyad, A. 2003. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Asyhar, R. 2010. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, Gaung Persada Press, Jakarta.

Degeng, I.N.S. 1989. *Ilmu Pengajaran Toksonomi Verbal*, Jakarta Depdikbud, Dirjen PPLPTK.

Dick, W. & Carey, L. 1990. *The Systematic Design of Intruction* (Second Edition). USA: Harper Collins Publishers.

Miarso, Y. 2007. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Diterbitkan atas Kerjasama Pustekkom Diknas.